

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Pola penalaran dari setiap jenjang pendidikan yang diteliti dapat dikatakan mengalami perubahan. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD) jenis penalaran yang dominan teridentifikasi adalah biosentris namun tidak ada jenis penalaran ekosentris. Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) jenis penalaran yang teridentifikasi dominan adalah biosentris namun, jenis penalaran ekosentris sudah muncul. Sedangkan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), jenis penalaran yang dominan teridentifikasi adalah antroposentris.
2. Jenis penalaran moral terhadap lingkungan yang dimiliki siswa dari jenjang pendidikan SD sampai SMA tidak menunjukkan perkembangan dari penalaran antroposentris ke arah ekosentris meskipun tidak secara menyeluruh. Sehingga dapat dikatakan pula perkembangan penalaran moral terhadap lingkungan yang terjadi tidak sesuai dengan jenjang pendidikannya.
3. Penalaran moral antroposentris, biosentris dan ekosentris dipengaruhi oleh perbedaan gender. Laki-laki didominasi oleh jenis penalaran antroposentris dan perempuan didominasi oleh jenis penalaran biosentris. Namun, semakin tinggi jenjang pendidikannya maka perbedaan jenis penalaran moral terhadap lingkungan berdasarkan gender semakin tidak terlihat.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Dari penelitian ini ada beberapa hal yang menjadi keterbatasan di dalam penelitian ini. Keterbatasan-keterbatasan tersebut kiranya dapat diimplikasikan dan menjadi masukan untuk perbaikan di masa yang akan datang yang perlu diperhatikan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian mengenai pola penalaran moral terhadap lingkungan sebagai berikut :

1. Untuk dapat menghasilkan data yang lebih lengkap dan akurat sebaiknya selain diberikan kuesioner uraian terbuka dilakukan wawancara secara individual kepada seluruh siswa secara menyeluruh, bukan hanya pada siswa dengan jawaban test yang kurang dapat dikategorikan.
2. Untuk mempermudah menggali informasi yang bersifat sama pada setiap siswa perlu dibuat angket khusus sesuai dengan informasi yang akan digali pada siswa.
3. Untuk melengkapai data sekunder dan mempermudah pembahasan baiknya dilakukan wawancara dengan pihak yang terlibat dengan proses bernalar seseorang misalnya dengan guru mata pelajaran, guru wali kelas atau juga dengan orang tua murid.
4. Untuk dapat menggambarkan secara keseluruhan apa saja aspek yang dapat mempengaruhi penalaran seseorang, perlu menambah variabel untuk jenis penelitian ini. Seperti misalnya variabel berbagai macam sistem pendidikan yang dipakai pada yayasan pendidikan, variabel latar belakang ekonomi orang tua siswa, dan sebagainya.
5. Data penelitian ini dapat digunakan sebagai data awal untuk penelitian mengenai metode pembelajaran materi ekosistem pada setiap jenjang pendidikan, karena setelah mengetahui jenis penalaran moral terhadap lingkungan pada siswa pendidik dapat mengubah metode mengajarnya untuk merubah jenis penalaran siswanya yang belum sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuh.